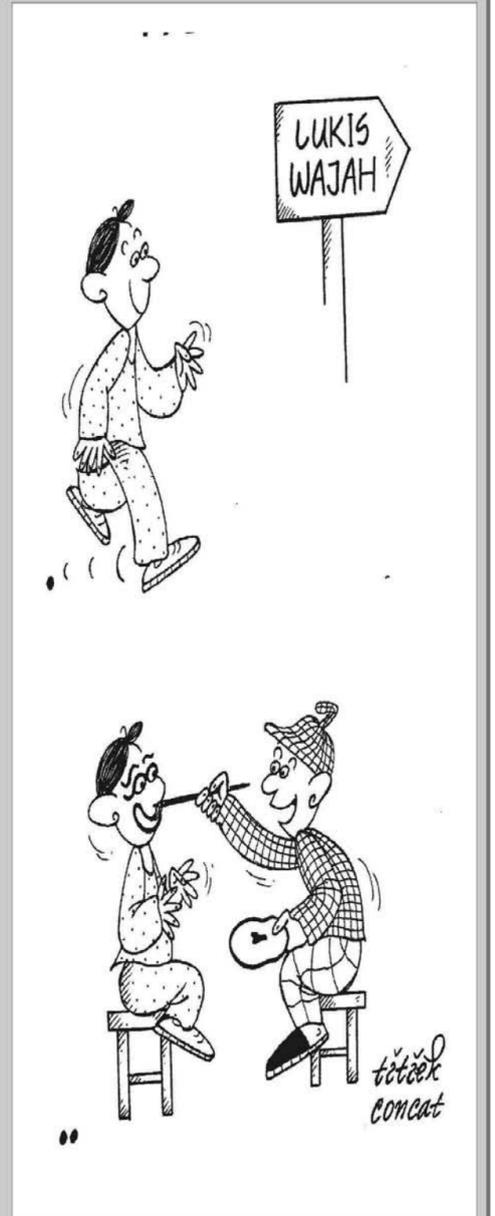


Guyon Maton



DTK Sekolah Vokasi UGM-PT Kompas Navigasi Indonesia Bidang Geospasial



Penandatanganan kerja sama antara DTK SV UGM dan PT Kompas Navigasi Indonesia.

YOGYA (KR) - Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada (SV UGM) dan PT Kompas Navigasi Indonesia memperkuat kolaborasi mereka dalam pengembangan pendidikan dan penelitian di bidang geospasial.

Hal ini ditandai dengan acara talkshow bertajuk 'The Future of Geospatial Industry: Towards Sustainable Development of Indonesia' di Ballroom Lantai 2, Gedung Teaching Industry Learning Center (TILC) SV UGM, Senin (12/8).

Acara yang dihadiri oleh

mahasiswa aktif Departemen Teknik Kebumihan (DTK) angkatan 2024 ini menjadi ajang berbagi pengetahuan dan pengalaman mengenai masa depan industri geospasial serta perannya dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Sebagai narasumber utama, I Made Nugraha Jaya Wardana ST selaku Chief Executive Officer PT Kompas Navigasi Indonesia sekaligus alumni Prodi D3 Teknik Geomatika DTK SV UGM angkatan 2010.

Di sela acara dilakukan seremoni penandatanganan-

an dokumen kerja sama antara PT Kompas Navigasi Indonesia dengan Sekolah Vokasi UGM. Selain itu diserahkan reward bangung mengenai Lomba Sayembara Karya Tulis Ilmiah (KTI) Kompas 2024.

Dr Endang Soelistyowati SPd MPd, selaku Wakil Dekan Bidang Kerja Sama dan Alumni SV UGM mengucapkan selamat kepada para pemenang lomba karya tulis ilmiah dan mengapresiasi setinggi-tingginya kolaborasi yang telah dijalin an-

tara PT Kompas Navigasi Indonesia dengan SV UGM. "Informasi geospasial adalah kunci pembangunan berkelanjutan, yang mendukung analisis perencanaan dan kebijakan," katanya.

Dalam acara ini, PT Kompas Navigasi Indonesia memberikan hibah berupa GPS geodetik kepada SV UGM sebagai bentuk dukungan nyata terhadap pengembangan pendidikan dan penelitian di bidang geospasial. Hibah ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengoperasikan teknologi survei modern yang menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan vokasi.

Selain itu, para peserta juga mendapatkan kesempatan menyaksikan demo teknologi survei modern yang memberikan wawasan dan pengalaman langsung mengenai penggunaan teknologi canggih dalam industri geospasial.

Kolaborasi antara SV UGM dan PT Kompas Navigasi Indonesia ini mencerminkan komitmen kedua belah pihak dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam bidang pendidikan berkualitas, inovasi, dan kemitraan.

(Dev)-f

PEMBANGUNAN MASJID DARUSSALAM JOGOYUDAN PT Adira Finance Syariah Bantu Rp 45 Juta

YOGYA (KR) - PT Adira Finance Syariah Cabang Yogyakarta Tegalrejo menyerahkan bantuan Rp 45 Juta untuk kelanjutan pembangunan Masjid Darussalam Jogoyudan Yogyakarta. Bantuan diserahkan Kepala Cabang PT Adira Finance Syariah Yogyakarta Alie Setian Ilyas diterima Ketua Ta'mir Masjid Darussalam Jogoyudan Sriyana MPd, Rabu (14/8).

Penyerahan bantuan tersebut disaksikan puluhan jamaah yang baru saja melaksanakan ibadah salat Dzuhur berjamaah di masjid tersebut. Masjid Darussalam Jogoyudan dibangun dua lantai dan proses pembangunan dimulai bebe-

rapa bulan lalu sempat terhenti dan kini akan dilanjutkan untuk pembangunan bagian lantai atas.

"Atas adanya bantuan ini kami mengucapkan terima kasih kepada PT Adira Finance Syariah Cabang Yogyakarta dan dana ini akan kami gunakan untuk melanjutkan pembangunan bagian atas. Kami masih membuka pintu bagi masyarakat yang ingin menanamkan amal jariah melalui pembangunan Masjid Darussalam Jogoyudan ini," kata Sriyana.

Masjid Darussalam yang semula hanya satu lantai ditingkatkan menjadi dua lantai untuk menampung jamaah yang jumlahnya semakin banyak. (Mus)-f



PT Adira Finance Syariah Cabang Yogyakarta menyerahkan bantuan diterima Ta'mir Masjid Jogoyudan.



"ITULAH yang mencemaskan" berkata Sumangkar kemudian "suasana yang berkembang mirip sekali dengan keadaan menjelang Pajang berdiri. Saling curiga mencurigai, saling mendendam dan berkelahi tanpa sebab."

Kiai Gringsing mengerutkan keningnya. Ternyata Sumangkar yang pernah tinggal di Kepatihan Jipang memandang keadaan ini bukan saja dipermukaannya. Bukan saja riak-riak kecil di atas wajah air yang bergetar karena angin. Tetapi Sumangkar sudah menilai arus yang mengalir di bawah gelombang yang katon.

Dan Kiai Gringsingpun sebenarnya menjadi sangat cemas pula. Jika para prajurit Pajang tidak lagi mempunyai kepercayaan terhadap kehadiran Mataram, maka pengaruhnya pasti akan meluas.

Tetapi keduanya kini tidak mempunyai banyak kesempatan untuk berbuat sesuatu. Keduanya bukan orang-orang istana dan bukan pula perwira tertinggi prajurit Pajang. Karena itu,

mereka hanya dapat berharap, agar para pemimpin di Pajang mampu mengendalikan dirinya, sehingga persoalannya dengan Mataram dapat diselesaikan sewajarnya.

Demikianlah keduanya untuk beberapa lamanya masih saja berbincang. Meskipun tidak ada yang dapat mereka lakukan untuk ikut menentukan perkembangan keadaan secara pasti, tetapi mereka berketetapan hati akan menemuph segala cara jikalau mungkin, untuk membantu menjernihkan suasana.

"Tetapi Sultan Pajang ternyata bukan seorang yang teguh memegang pendirian" berkata Sumangkar tiba-tiba.

Kiai Gringsing mengerutkan keningnya. Sumangkar adalah adik seperguruan Patih Mantahun dari Jipang yang dikalahkan oleh Sultan Pajang, sehingga penilaiannya pasti masih dipengaruhi oleh keadaannya itu.

Namun Sumangkar melanjutkan "Aku adalah orang yang paling lunak menghadapi

Pajang pada saat Jipang masih kuat. Aku memang berpengharapan, bahwa Sultan Pajang yang sekarang akan dapat mengembangkan kebesaran Demak yang hancur karena setiap orang ingin berkuasa. Setiap orang merasa dirinya berhak dan mampu memerintah. Tetapi yang terjadi adalah kehancuran yang hampir tidak dapat ditolong lagi. Dalam keadaan yang gawat itu tampil Adiwijaya. Adipati Pajang. Namun setelah ia berhasil mewarisi kekuasaan Demak, maka pemerintahan yang dipimpinnya sama sekali tidak berkembang. Orang-orang yang paling penting di sekitarnya, ternyata telah pergi. Meskipun orang-orang itu lahir dari celah-celah rakyat kecil, tetapi kemampuan mereka dalam olah kanuragan dan tata pemerintahan memberikan banyak keuntungan bagi Pajang dan bagi Adiwijaya sendiri. Tetapi orang-orang itu kini tidak ada lagi di istana. Mereka telah berada di Pati dan Mataram yang baru dibuka.

(Bersambung)-f